

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NOMOR PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 TAHUN 2021

TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI PADANG TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Menimbang : a. bahwa Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;

b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

-2-

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

-3-

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2020-2024.
- Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020–2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Padang  
pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI PADANG,



FIRDAUS UMAR

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
PADANG

NOMOR PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 TAHUN 2021 TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI PADANG TAHUN 2020-2024

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2020-2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Nomor HK.02.02.93.931.06.20.108 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Tahun 2020-2024. Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang perlu melakukan reviu terhadap Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

## B. TUJUAN

Tujuan Reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 adalah sebagai acuan:

1. Dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang;
2. Dalam penyusunan dokumen evaluasi paruh waktu dan akhir periode pelaksanaan Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024;

## C. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 adalah:

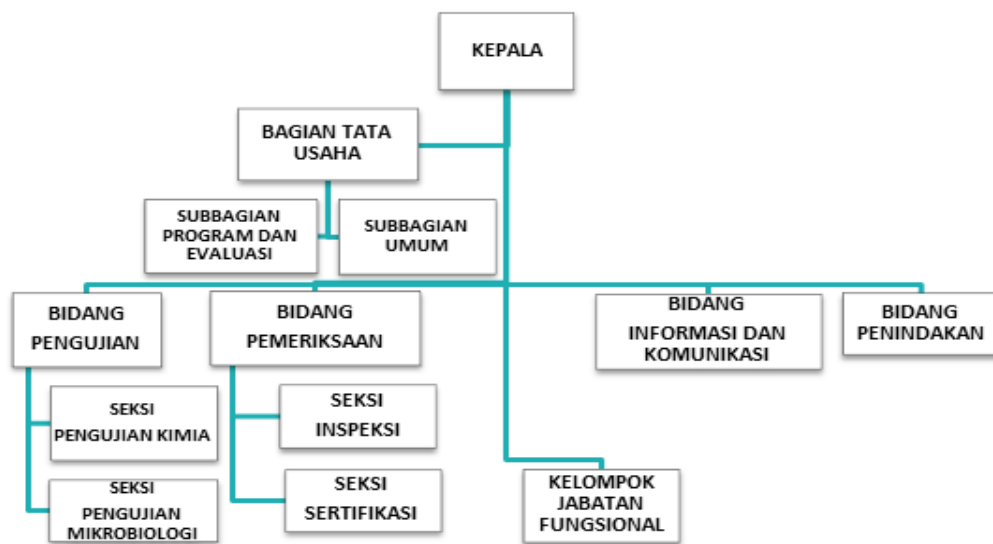
1. Reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan
2. Reviu indikator kinerja dan target.

HASIL REVIU RENCANA STRATEGI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI PADANG

A. Reviu Terhadap Bab I Pendahuluan

1. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1003), berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Adapun perubahan Organisasi dan Tata Kerja dimaksud, sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan POM.



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Menjadi) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan organisasi dan tata kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai berikut:

- a. Terdapat perubahan susunan organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang semula terdiri dari Kepala Balai Besar POM, Bagian Tata Usaha, Bidang, dan Seksi terjadi perampingan sehingga struktur organisasi menjadi Kepala Balai Besar POM, Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari koordinator dan sub koordinator.
- b. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
- d. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan

Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

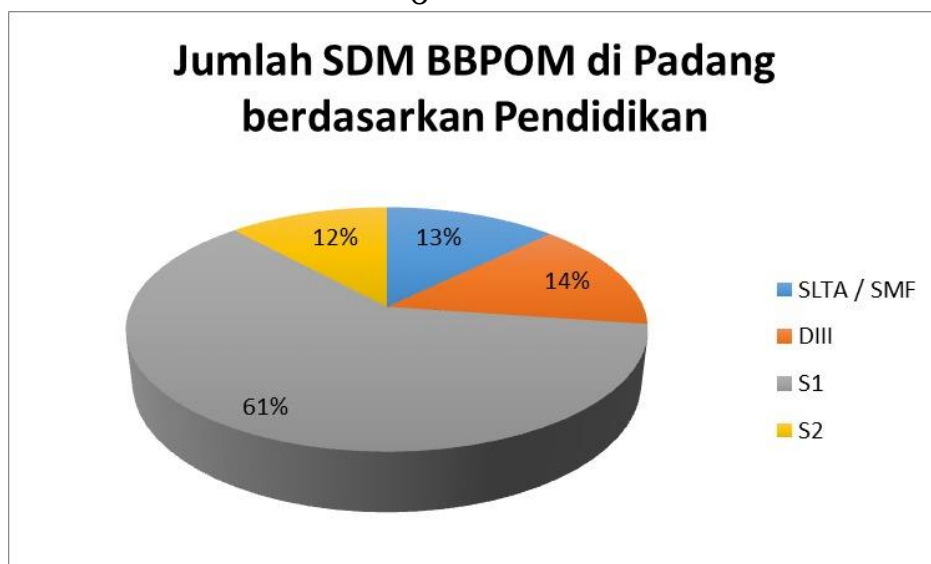
- e. Terdapat 4 koordinator di Balai Besar POM di Padang, yaitu Koordinator Substansi Pemeriksaan, Substansi Penindakan, Substansi Informasi dan Komunikasi serta Substansi Pengujian. Di bawah Koordinator Substansi Pemeriksaan terdapat Subkoordinator Inspeksi dan Subkoordinator Sertifikasi, sedangkan dibawah Koordinator Pengujian terdapat Subkoordinator Kimia dan Subkoordinator Mikrobiologi. Di bawah Kepala Bagian Tata Usaha terdapat Subkoordinator Umum dan Subkoordinator Program dan Evaluasi.

Implikasi yang paling mendasar terhadap perubahan OTK BPOM tersebut adalah terkait sasaran strategis dan indikator kinerja BPOM, mulai dari level organisasi paling tinggi (lembaga) dan unit kerja di bawahnya. Untuk itu, dilakukan reviu terhadap peta strategi Balai Besar POM di Padang sesuai OTK baru.

## 2. Reviu Kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan Analisis Beban Kerja

Pada Renstra BBPOM di Padang 2020-2024, BBPOM di Padang telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja di mana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai pada saat itu dibutuhkan pegawai sebanyak 183 orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM mengacu Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, perlu dilakukan reviu terhadap kebutuhan SDM BPOM. Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Padang untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2021 sejumlah 110 orang dengan proporsi 75.45% perempuan dan 24.55% laki-laki. Jumlah SDM BPOM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BPOM memerlukan SDM sebesar 183 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 73 orang. Selain kuantitas, secara kualitas, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Padang ke depannya.



Gambar 3 Tingkat Pendidikan Pegawai BBPOM di Padang Tahun 2021 Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa proporsi S1 dan Profesi (Apoteker, sarjana farmasi, sarjana teknologi pangan, dan sarjana di bidang lain) masih mendominasi. BBPOM di Padang sebagai bagian dari BPOM yang merupakan organisasi yang scientific based seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BPOM harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

### 3. Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020

Hasil pelaksanaan tahun pertama Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2020-2024 tersaji dalam Tabel Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020, sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020

IKU	2020		
	Target	Realisasi	Capaian (%)
<b>Sasaran Strategis I:</b> Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang			
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	85.65	106.00
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	93.06	119.31

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	83.53	98.27
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	75.84	116.68
<b>Sasaran Strategis II:</b> Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang			
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	70.00	81.14	115.91
<b>Sasaran Strategis III:</b> Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang			
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.00	81.72	95.02
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.00	71.83	99.76
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	88.50	89.97	101.66
<b>Sasaran Strategis IV:</b> Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang			
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	98.11	115.42
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70.54	108.69

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	98.71	118.93
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	55.95	121.63
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	66.67	111.12
Indeks pelayanan publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	3,51	4.21	119.94
<b>Sasaran Strategis V:</b> Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang			
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	92.85	104.48
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	20	125.00
Jumlah desa pangan aman	7	7	100.00
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00
<b>Sasaran Strategis VI:</b> Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang			
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	98.13	109.03
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	91.48	106.37
<b>Sasaran Strategis VII:</b> Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang			
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	92.8	106.67
<b>Sasaran Strategis VIII:</b> Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal			

Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	83.59	91.86
Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81	78.32	96.69
<b>Sasaran Strategis IX:</b> Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal			
Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75.00	83.52	111.36
<b>Sasaran Strategis X:</b> Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan			
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	73.9	92.38
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	1,51	2.52	166.89
<b>Sasaran Strategis XI:</b> Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel			
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	95.3	102.47
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Efisien (92%)	100	108.70

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum capaian kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melebihi 100 persen, artinya target yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Merujuk pada tabel 1, masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai dikarenakan beberapa hal antara lain, adanya perubahan kebijakan dari eksternal yang berpengaruh dengan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang selain adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan realisasi dan capaian kinerja di atas, perlu dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024. Hal tersebut dilakukan

guna mendorong peningkatan kinerja dan upaya inovasi dalam rangka perlindungan masyarakat dan mendukung daya saing produk Obat dan Makanan.

Selain kinerja yang disajikan dalam matriks di atas, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang juga telah melakukan berbagai upaya dalam rangka penanganan pandemi Covid- 19, antara lain:

- Sejak kedatangan vaksin Covid-19 di Indonesia pada 6 Desember 2020 (tahap I) dan 31 Desember 2020 (tahap II), Balai Besar POM di Padang ikut mengawal pendistribusian vaksin Covid-19 sampai ke kabupaten/Kota. Dimulai dari rapat persiapan penerimaan vaksin Covid-19 di Provinsi bersama Dinas terkait, pengecekan sarana distribusi di Provinsi hingga pengecekan sarana distribusi di masing-masing IFK Kabupaten/Kota. Pada proses penerimaan vaksin di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat yang dikirim melewati jalan darat, Balai Besar POM di Padang melakukan pengecekan kesesuaian dokumen serta kesesuaian suhu tempat penyimpanan vaksin

Proses pendistribusian vaksin Covid-19 selanjutnya akan didistribusikan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan melalui IFP Kabupaten/Kota. Balai Besar POM di Padang secara proaktif memperkuat proses pengawasan distribusi vaksin dengan cara melakukan pengawasan di sarana distribusi IFK masing-masing Kabupaten/Kota guna memastikan mutu vaksin tetap terjaga baik hingga digunakan untuk masyarakat. Dalam rangka mengawal keamanan vaksin tersebut Balai Besar POM di Padang berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan masing-masing Kabupaten/Kota serta Daerah Pengkajian dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas dan Komda PP KIPI) untuk melakukan KIPI. Pemantauan dilakukan terhadap pelaporan yang diterima dari tenaga kesehatan atau industri farmasu pemilik vaksin atau masyarakat untuk memastikan keamanan vaksin setelah beredar.

Pembangunan Laboratorium Biohazard yang dilengkapi dilengkapi dengan fasilitas untuk melaksanakan pengujian COVID-19.

Melaksanakan vaksin kepada keluarga pegawai, kerabat dan masyarakat sekitar kantor Balai Besar POM di Padang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Padang.

#### 4. Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul

Dalam Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2020-2024, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Balai Besar POM di Padang dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang di dalam Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Pandemi Covid

###### Potensi:

1. Peran BPOM sangat dibutuhkan dalam rangka perizinan dan pengembangan vaksin/obat covid-19 untuk mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat terutama dalam pengawasan uji klinik yang valid. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020. tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), BPOM berperan penting dalam pemberian persetujuan pelaksanaan uji klinik vaksin Covid-19, pemberian persetujuan pemasukan jalur khusus bahan baku atau produk yang diperlukan untuk pengembangan dan penggunaan vaksin Covid-19; pengawalan mutu dan keamanan produk serta integritas sepanjang rantai suplai vaksin Covid-19 hingga penggunaan di masyarakat.
2. Peran BPOM dibutuhkan dalam mengawal pengembangan fitofarmaka maupun obat tradisional lain yang dapat menjadi alternatif dalam pengobatan COVID-19.
3. Balai Besar POM di Padang berperan dalam pengawasan vaksin Covid-19 yang ada di Provinsi Sumatera Barat

###### Permasalahan:

1. Kapasitas Sumber Daya Manusia dan teknologi BPOM masih sangat terbatas dibanding tuntutan dalam pemenuhan percepatan timeline registrasi vaksin dan produk peningkatan daya tahan tubuh.
2. Koordinasi dengan peneliti/stakeholder terkait dalam pengembangan obat dan vaksin Covid-19 yang belum optimal.

3. Meningkatnya produksi dan peredaran obat-obatan seperti suplemen, vitamin dan obat-obat untuk penyembuhan Covid-19 sehingga perlu peran BPOM dalam intensifikasi pengawasan baik pre/postmarket obat-obatan tersebut.
4. Koordinasi dengan stakeholder terkait dalam pengelolaan obat dan vaksin di Sumatera Barat dan pemenuhan kapabilitas pengelola dan fasilitas vaksin belum optimal

b. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Potensi:

BPOM termasuk Balai Besar POM di Padang diharapkan peran sertanya dalam mendukung Major Project Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

**1. Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”**

Kontribusi BPOM pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin COVID- 19, peningkatan akses vaksin COVID-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui percepatan registrasi, intensifikasi pengawasan produksi dan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut Monitoring Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).

**2. Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”**

Khususnya terkait dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui: relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; peningkatan akses dan ketersediaan serta pengembangan obat dan vaksin; percepatan Uji Praklinik/Klinik dalam rangka percepatan penanganan wabah Covid-19 melalui pendampingan dan koordinasi uji praklinik/klinik; penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (Post Authorization Safety Study/PASS); pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

**3. Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (Health Security)”**

Khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi Grand Design Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

#### 4. Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat”

Melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang real time dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.



Gambar 4. Delapan Area Reformasi Kesehatan Nasional

#### Permasalahan:

1. Kesadaran stakeholder dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmakovigilans masih relatif rendah.
2. Adanya segmentasi kewenangan dan urusan dalam upaya kemandirian industri farmasi dalam negeri menjadi terhambat.
3. Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan masih belum dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, di sisi lain untuk

laboratorium di luar BPOM masih belum memadai dari sisi jumlah dan kompetensinya.

4. Masih terbatasnya kapasitas BPOM dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

#### c. Jejaring Kerjasama

##### Potensi:

Peningkatan jejaring kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan jajarannya, asosiasi profesi, asosiasi pelaku usaha melalui pembinaan dan pemberdayaan pelaku usaha dan masyarakat sehingga produk yang beredar terjamin mutu dan keamanannya untuk dikonsumsi masyarakat.

##### Permasalahan:

Belum maksimalnya pemahaman petugas dari Instansi terkait terhadap peraturan berkaitan dengan perizinan dan pengawasan obat dan makanan, menyebabkan kendala dalam proses pendampingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha.

#### d. Regionalisasi Laboratorium

##### Potensi:

Adanya perubahan organisasi dan tata kerja BPOM mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dan perubahan lingkungan eksternal, menuntut adanya revitalisasi di bidang pengujian obat dan makanan. Hal ini untuk mewujudkan pengujian obat dan makanan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global, sehingga mampu mengawal pengujian seluruh obat dan makanan yang beredar di masyarakat.

Metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan “efektivitas dan efisiensi” laboratorium pengujian BPOM baik PPPOMN maupun Balai Besar/Balai POM. Oleh karena itu, perlu dirumuskan suatu model regionalisasi dan spesialisasi laboratorium dengan tujuan meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian.

Regionalisasi Laboratorium merupakan sistem manajemen yang baru, maka sebelum diterapkan untuk seluruh Balai Besar/Balai POM, tahun 2020 dilakukan *Pilot Project* pada salah satu Region. Evaluasi

pelaksanaan *Pilot Project* diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan atau kendala dalam pengiriman dan penerimaan sampel, pengujian dan pelaporan hasil serta koordinasi; mencari/mendapatkan solusi atas permasalahan atau kendala tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan penerapan sistem regionalisasi laboratorium secara menyeluruh, sehingga kendala yang terjadi tidak berdampak pada kinerja secara nasional dan tetap dapat melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat.

Permasalahan:

1. Perencanaan sampling dan pengujian yang harus di sesuaikan dengan Pedoman sampling
2. Perencanaan reagensia, suku cadang dan alat laboratorium yang membutuhkan penyesuaian dengan parameter pengujian
3. Sistematis pengiriman sampel antar Balai
4. Tata cara pelaporan Hasil pengujian

B. Reviu Terhadap Bab II Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis

1. Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan BPOM karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Visi dan Misi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang mengacu kepada Visi dan Misi BPOM. Adapun Visi, Misi dan Tujuan BPOM sebagai berikut:

Tabel 2. Visi, Misi dan Tujuan Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024

Visi Balai Besar POM di Padang 2020-2024	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.
--	---

<p>Misi Balai Besar POM di Padang 2020-2024</p>	<p>Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.</p> <p>Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.</p> <p>Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.</p> <p>Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.</p>
<p>Tujuan Balai Besar POM di Padang 2020-2024</p>	<p>1 Meningkatkan peran serta lintas sektor dan masyarakat dalam Pengawasan Obat dan Makanan.</p>
	<p>Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p> <p>Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.</p> <p>Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.</p> <p>Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.</p> <p>Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.</p> <p>Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam</p>

	memberikan pelayanan publik yang prima.
--	---

2. Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2020- 2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja Balai Besar POM di Padang sebagai berikut :

**Tabel 3. MATRIKS PEMETAAN MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR, KEBIJAKAN, DAN STRATEGI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG 2020-2024**

<b>MISI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>KEBIJAKAN</b>	<b>STRATEGI</b>
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
		3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (2021) /Jumlah pasar		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			pangan aman berbasis komunitas (2022-2024)		
	2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit. 2. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
		2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	pada UMKM	2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan	1. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT
		2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		<p>dan Makanan</p> <p>3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik</p>	<p>1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</p> <p>2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <p>3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p>		
		<p>4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan</p>	<p>1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p> <p>2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p>		
	<p>2. Terwujudnya kepastian hukum</p>	<p>Meningkatnya efektivitas</p>	<p>Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di</p>	<p>Penguatan penindakan</p>	<p>Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber,</p>

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	<p>bagi pelaku usaha Obat dan Makanan</p> <p>3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.</p>	<p>penindakan kejahatan Obat dan Makanan</p>	<p>bidang Obat dan Makanan</p>	<p>terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.</p>	<p>intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.</p>
<p>4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.</p>	<p>Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.</p>	<p>1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik</p> <p>3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang</p>	<p>Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik UPT</p> <p>1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</p> <p>2. Indeks Pelayanan Publik UPT</p> <p>1. Indeks RB UPT</p> <p>2. Nilai AKIP UPT</p>	<p>Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.</p> <p>2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.</p>

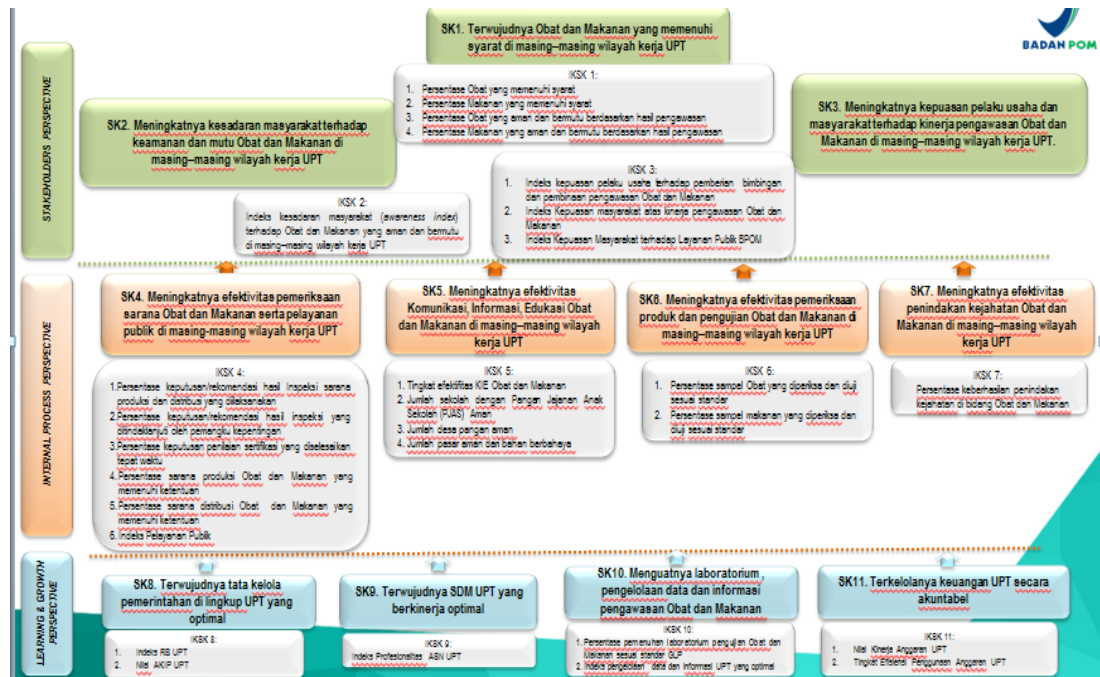
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		optimal			
		4. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT *)		

**Keterangan: \*) Merupakan indikator yang hanya digunakan pada tahun 2020-2021**

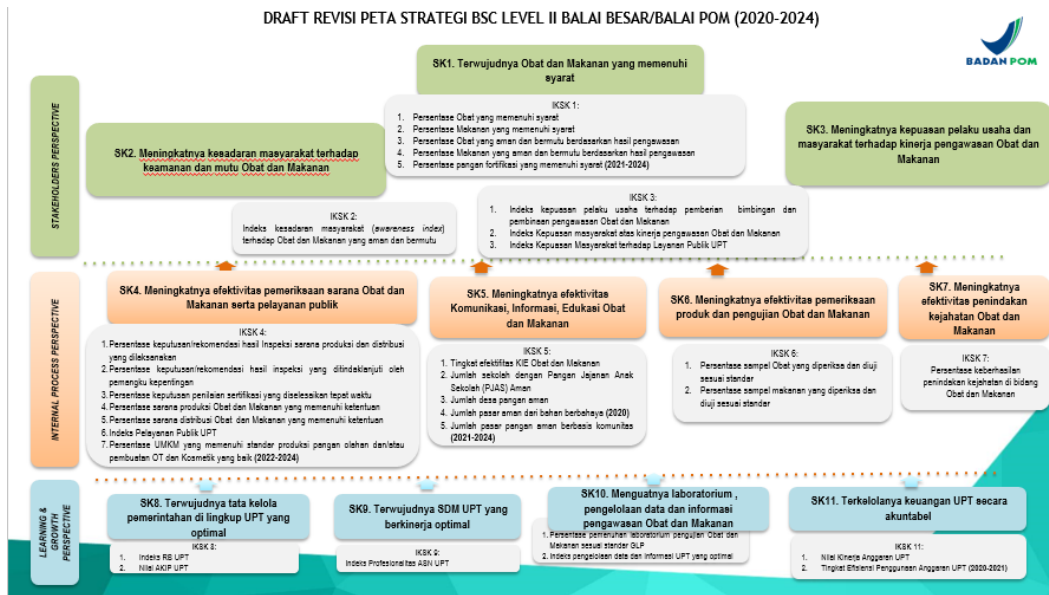
3. Sasaran Strategis dan IKU Balai Besar POM di Padang

Secara umum tidak ada perubahan peta strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dimana sasaran strategis tetap terdiri dari 11 sasaran, tetapi terdapat penambahan 2 Indikator Kinerja Utama, pengurangan 1 Indikator Kinerja Utama dan perubahan nomenklatur Indikator kinerja utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Penambahan indikator kinerja, yaitu Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat yang dimulai pada tahun 2021 dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik. Perubahan nomenklatur pada Indikator Utama Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

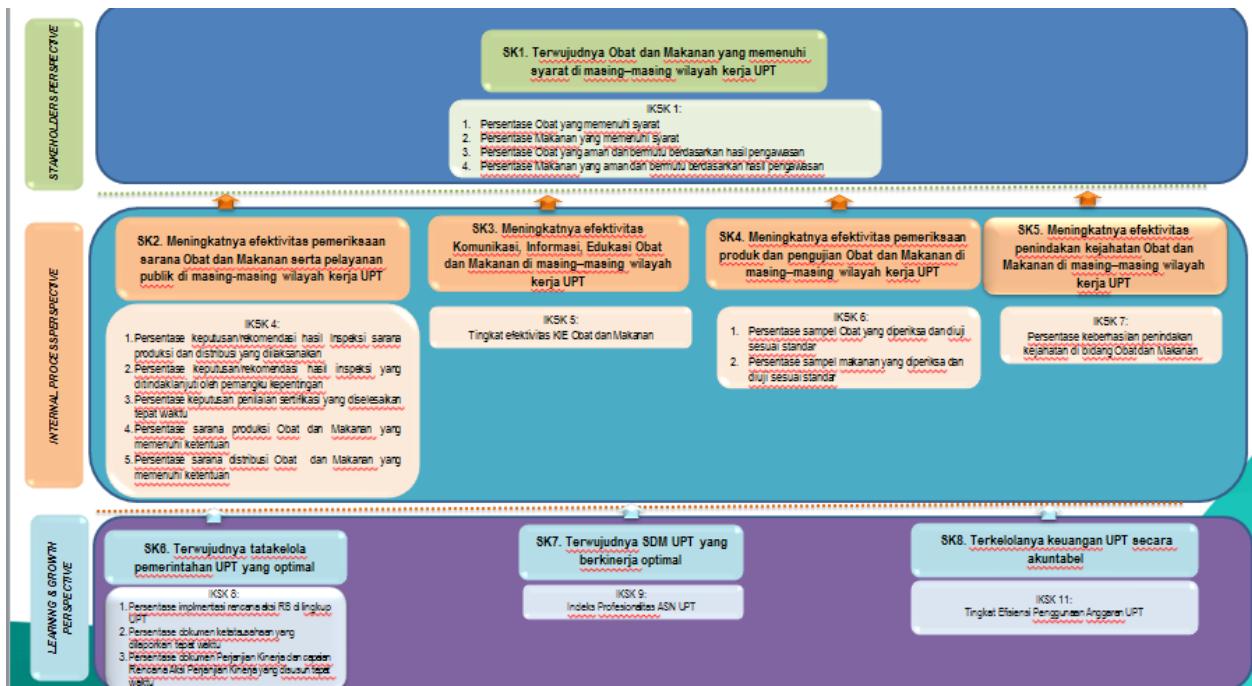
Terdapat penyesuaian terhadap target kinerja IKU Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang akan dijelaskan lebih rinci dalam poin D mengenai Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan. Adapun sasaran strategis dan IKU Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020-2024 tertuang dalam Peta Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai berikut:



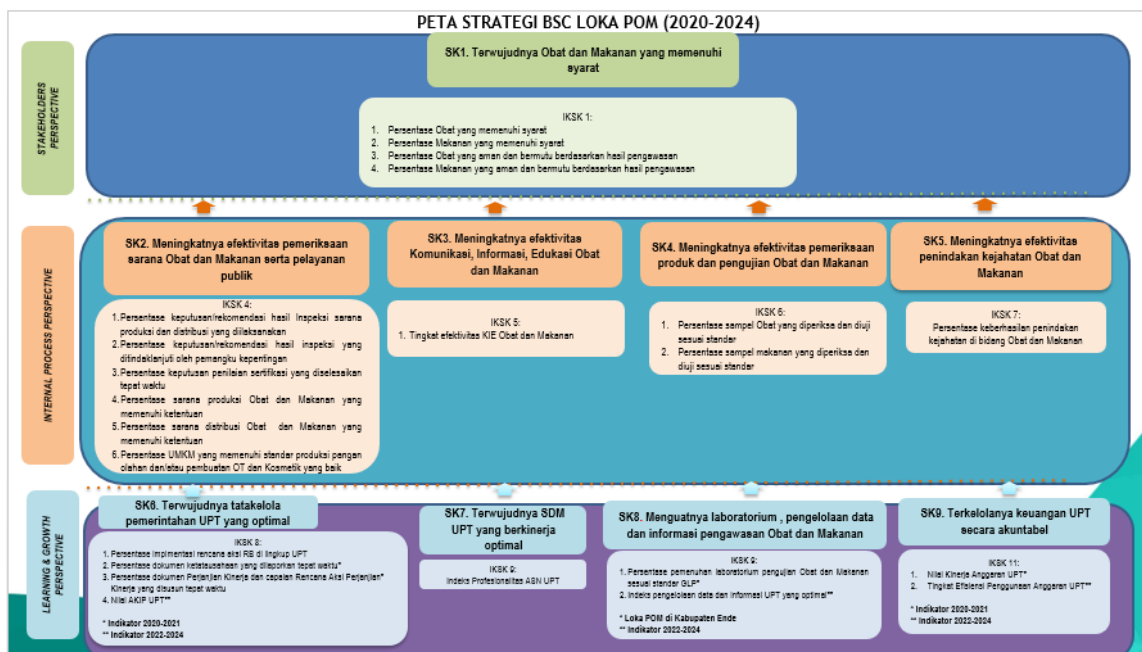
Gambar 5. Peta Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2020-2024 (semula)



Gambar 6. Peta Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2020-2024 (menjadi)



Gambar 7. Peta Strategi Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Dharmasraya 2020-2024 (semula)



Gambar 8. Peta Strategi Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Dharmasraya 2020-2024 (menjadi)

Peta Strategi dan Kinerja Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Dharmasraya dalam dokumen reviu Renstra Balai Besar POM di Padang berlaku sebagai kinerja Balai Besar POM di Padang pada Tahun 2020-2021. Sedangkan mulai tahun 2022, setelah ditetapkannya Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Dharmasraya sebagai Satker Mandiri dan wajib memiliki dokumen Renstra sendiri, maka kinerja Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Dharmasraya Tahun 2022-2024 akan mengacu pada Renstra Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Dharmasraya Tahun 2022-2024, sehingga tidak lagi menjadi bagian dari Renstra Balai Besar POM di Padang.

C. Reviu Terhadap Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan

1. Arah Kebijakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Dalam hal arah kebijakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, sebagai berikut:

- Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan tidak hanya dilakukan terhadap pelaku usaha namun juga terhadap **lembaga riset**.
- Mengakomodir adanya kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang harus lebih selektif dalam memilah pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan sindikat kejahatan yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, perlu perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (ultimum remedium) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki

niat jahat. Hal ini dituangkan dalam arah kebijakan menjadi “Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan **dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan**”.

- c. Perubahan tata urut Arah Kebijakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BPOM Tahun Anggaran 2022.

Secara rinci, perubahan Arah Kebijakan Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perubahan Arah Kebijakan Balai Besar POM di Padang 2020-2024

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1.Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1.Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2.Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3.Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3.Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan <b>lembaga riset</b> dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4.Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.	4.Peningkatan keamanan, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5.Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil	5.Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan

pengawasan bersama lintas sektor terkait.	bersama lintas sektor terkait.
6.Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan <b>dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.</b>
7.Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

2. Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Terdapat beberapa penyesuaian terhadap Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, antara lain:

- a. Penambahan strategi patrol siber sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja baru yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan.
- b. Melakukan re-grouping strategi sesuai dengan fungsinya. Selain itu, juga dilakukan perubahan tata urutan strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sesuai dengan perubahan tata urutan Arah Kebijakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.

Secara rinci, perubahan Strategi Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perubahan Strategi Balai Besar POM di Padang 2020-2024

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
-------------------	--------------------

<p>1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>1. Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.</p>
<p>2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.</p>	<p>2. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.</p>
<p>3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.</p>	<p>3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.</p>
<p>4. Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.</p>	<p>4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>
<p>5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.</p>
<p>6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.</p>	<p>6. Penguatan fungsi cegah tangkal, <b>patroli siber</b>, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.</p>
<p>7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>

8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.	8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
9.	9. <b>Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.</b>

3. Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan Balai Besar POM di Padang, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2020- 2024. Kedua kerangka tersebut masih sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan akan kelembagaan dan regulasi Balai Besar POM di Padang dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

D. Reviu Terhadap Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

1. Target Kinerja

Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang digambarkan dalam Peta Strategi Level II Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, tidak terdapat perubahan pada level sasaran strategis, namun terdapat perubahan pada indikator kinerja dan dilakukan penyesuaian target kinerja dengan menggunakan baseline baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2020. Dari 28 (dua puluh delapan) IKU Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, secara umum target tetap dan meningkat. Namun demikian terdapat target indikator yang turun, antara lain:

- a. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dimana penurunan target disebabkan realisasi tahun 2020 dibawah target yang ditetapkan, rendahnya realisasi disebabkan banyaknya sampel obat yang disampling secara acak Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) label.
- b. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, dimana penurunan target disebabkan oleh realisasi 2020 dibawah target yang ditetapkan. Rendahnya realisasi disebabkan oleh penyelenggaraan kegiatan yang belum maksimal dan kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap kuisioner yang diisi.
- c. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, dimana penurunan target disebabkan oleh realisasi 2020

dibawah target yang ditetapkan. Rendahnya realisasi disebabkan oleh fasilitas dan layanan publik yang belum maksimal sesuai harapan masyarakat.

- d. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dimana dilakukan penurunan target pada tahun 2022 sd 2024 terhadap tren kenaikan target pertahun, namun realisasi Tahun 2020 memenuhi target yang ditetapkan.
- e. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap *trend* kenaikan per tahun.
- f. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dimana penurunan target disebabkan oleh realisasi tahun 2020 dibawah target yang ditetapkan. Rendahnya realisasi disebabkan oleh belum optimalnya implementasi AKIP di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, selain itu telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap *trend* kenaikan per tahun.
- g. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP , dimana penurunan target disebabkan oleh realisasi tahun 2020 dibawah target yang ditetapkan. Rendahnya realisasi disebabkan karena pada saat Asesment yang dilakukan oleh P3OMN menggunakan standar SKL yang baru tahun 2020-2024. Sedangkan target dibuat berdasarkan standar SKL tahun 2014-2019, dengan perbedaan standar yang berbeda mengakibatkan tidak tercapainya target yang telah ditetapkan.

Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024  
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Reali sasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
<b>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</b>											
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3	85.65	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	93.06	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	87	89	90	92	83.53	84	86	88	90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	68	71	74	77	75.84	76	78	79	81
	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat						-	95	96	97.5	99

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024**  
**Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	70	73	76	79	83	81.14	84	86	89	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87	88	89	90	81.72	82.7	83.8	84.8	85.9
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan	72	75	78	81	84	71.83	73.87	75.92	77.96	80.01

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024  
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Obat dan Makanan di Padang	Obat dan Makanan										
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	88,5	90,5	91	91,5	92	89.97	90	90.5	91	92
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>											
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	87	89	90	91	98.11	98	98.5	99	99
	Persentase keputusan/	64,9	70	75	80	85	70.54	70	71	73	75

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024  
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan										
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	85	87	89	91	98.71	98	98.5	99	99.5
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	49	52	55	58	55.95	56	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62	64	66	68	66.67	67	69	72	75
	Indeks pelayanan	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	4.21	4.35	4.45	4.51	4.55

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024**  
**Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang										
	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan kosmetik yang Baik						-	-	77	79	81
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	90,64	92,46	94,31	96,19	92.85	94	95.4	96.84	98.3
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	60	82	102	20	40	67	96	125
	Jumlah desa pangan aman	9	18	27	37	46	7	18	27	37	46

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024**  
**Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Makanan di Padang	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	6	9	12	15	2	6	9	12	15
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	91	92	93	94	98.13	100	100	100	100
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	87	88	89	90	91.48	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	89	91	93	95	92.8	93	94	95	96

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024**  
**Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Reali sasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Pengawas Obat dan Makanan di Padang											
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>											
Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	92	93	94	95	83.59	83.2	84.2	85.2	86.2
Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81	85	90	91	92	78.32	79.8	81.3	82.8	84.3
Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75	77	80	82	85	83.52	83.7	84	84.3	84.6
Menguatnya laboratorium,	Persentase pemenuhan laboratorium	80	82	83	84	85	73.9	77	82	87	92

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024**  
**Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP										
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	1,51	2,00	2,26	2,50	3,00	2.52	2	2.25	2.5	3
Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	94	95	96	97	95.3	92.5	93.1	94.3	95.5
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (94%)	Efisien (95%)	Efisien (96%)	100	Efisien (93%)	-	-	-

2. Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen. Pada Tahun Anggaran (TA) 2021 karena adanya kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) yang diterbitkan oleh suprasistem (Kementerian Keuangan dan Bappenas) maka dilakukan perubahan stuktur Rencana Kerja (Renja) BPOM, salah satunya pada Satker UPT yaitu dari semula hanya terdapat 1 (satu) Program dan Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" menjadi 2 (dua) Program dan 2 (dua) Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" dan "Program Dukungan Manajemen" melalui "Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM".

Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Dukungan Manajemen dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai kegiatan di masing-masing program tersebut. Adanya perubahan organisasi dan tata kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagaimana dijelaskan dalam gambar 1 dan 2, berimplikasi terhadap perubahan nomenklatur kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta munculnya kegiatan baru yang berdampak terhadap proses perencanaan dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Adapun perubahan kegiatan dimaksud tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Perubahan Nomenklatur Kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Terhadap Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

No	Kegiatan OTK Lama (Semula)	Kegiatan OTK Baru (Menjadi)
1	Sampel Makanan yang Diperiksa	KRO: Pengawasan dan pengendalian produk RO: Sampel Makanan yang Diperiksa
2	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	KRO: Pengawasan dan pengendalian lembaga RO: Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan dan Aryanfar yang Diperiksa dan memenuhi	KRO: Pengawasan dan pengendalian lembaga RO: Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan dan Aryanfar

	ketentuan	yang Diperiksa
4	Laporan dukungan investasi dan penyidikan obat dan makanan	KRO: Koordinasi RO: Laporan dukungan investasi dan penyidikan obat dan makanan
5	Laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	KRO: Standarisasi lembaga RO: Laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai Good Laboratory Practise
6	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	KRO: Perkara hukum badan usaha RO: Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan
7	Sampel obat, Obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan yang diperiksa	KRO: Pengawasan dan pengendalian produk RO: Sampel obat, Obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar
8	Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan	-
9	Sekolah yang diintervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS)	KRO: Fasilitas dan pembinaan lembaga RO: sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman
10	Keputusan/sertifikasi layanan publik yang diselesaikan jumlah keputusan/sertifikasi layanan publik yang diselesaikan	KRO: Pelayanan Publik Lainnya RO: Keputusan/sertifikasi layanan publik yang diselesaikan
11	KIE obat dan makanan aman	KRO: Fasilitas dan pembinaan masyarakat RO: KIE obat dan makanan
12	Desa pangan aman	KRO: Fasilitas dan pembinaan lembaga RO: Desa pangan aman
13	Pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya	KRO: Fasilitas dan pembinaan lembaga RO: Pasar aman dari bahan berbahaya
14	Layanan sarana dan prasarana internal	KRO: Sarana Bidang Kesehatan RO: Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan

15	Layanan dukungan manajemen satker	KRO: Pemantauan produk RO : Laporan koordinasi pengawasan obat dan makanan
16	Layanan perkantoran	KRO: Layanan perkantoran RO: Layanan perkantoran UPT

### 3. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara umum masih sesuai dengan kebutuhan organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dikaitkan dengan tren besaran anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas setiap tahunnya, sehingga deviasi antara kerangka pendanaan dan realisasi alokasi anggaran tidak jauh berbeda. Anggaran tersebut dirasa masih cukup untuk pemenuhan target kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2020-2024.

#### E. Reviu Terhadap Lampiran I Matriks Kinerja dan Pendanaan

Reviu dan penyesuaian terhadap Lampiran I, yang memuat sasaran strategis dan IKU Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta program dan kegiatan yang dilakukan beserta sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator di dalamnya, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi target indikator kinerja tahun 2020 serta adanya perubahan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM dimana terdapatnya perubahan susunan organisasi, terjadi perampangan struktur organisasi menjadi Kepala, Bagian Umum dan Jabatan Fungsional untuk peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

Hal tersebut berdampak terhadap munculnya kegiatan, sasaran dan indikator baru serta penghapusan, penyesuaian dan pergeseran sasaran dan indikator di beberapa kegiatan. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut disajikan dalam Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 mengacu Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM sebagai berikut:

**TABEL 8. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN TAHUN 2020 - 2024  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keteranga n	Unit Organi sasi Pelaksa ana
Progra m/Kegi atan	Sasaran Program ( <i>Outcome</i> )/Sasaran Kegiatan ( <i>Output</i> )/Indikator	Target					Program / Kegiata n	Sasaran Program ( <i>Outcome</i> )/Sasaran Kegiatan ( <i>Output</i> )/Indikator	Reali sasi 2020	Target						
		202 0	202 1	202 2	202 3	202 4				202 1	202 2	2023	202 4			
<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>							<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>									
<b>Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</b>							<b>Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</b>									
SS 1	Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di						SS 1	Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan							Balai Besar POM di Padang	

Padang								di Padang								
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3		1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,65	85,5	87,5	89,5	91,5	Pro PN	Peningkatan target disebabkan realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,06	85,5	87,5	89,5	91,5	Pro PN	Peningkatan target disebabkan realisasi 2020 melebihi

																target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan	85	87	89	90	92		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan	83,53	84	86	88	90	Penurunan target disebabkan realisasi 2020 dibawah target yang ditetapkan sehingga perlu penurunan target 2021-2024
	4	Persentase Makanan yang	65	68	71	74	77		4	Persentase Makanan yang	75,84	76	78	79	81	Peningkatan target

		aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan							aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan							disebabkan realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024	
	5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	-	-	-	-		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat		95	96	97,5	99	Pro PN	
SS 2		Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat						SS 2	Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar								Balai Besar POM di Padang

dan Makanan di Padang								Pengawas Obat dan Makanan di Padang								
1	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	70	73	76	79	83		1	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81,14	84	86	89	91		Peningkatan target disebabkan realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024

SS 3	Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang						SS 3	Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang						Balai Besar POM di Padang		
	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87	88	89	90		1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81,7	82,7	83,8	84,8	85,9	Penurunan target disebabkan realisasi 2020 dibawah target yang ditetapkan sehingga perlu

																penuruna n target 2021-2024
	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	75	78	81	84		2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,8 3	73,8 7	75,9 2	77,9 6	80,0 1	Penuruna n target disebabka n realisasi 2020 dibawah target yang ditetapkan sehingga perlu penuruna n target 2021-2024
	3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di	88,5	90,5	91	91,5	92		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	89,9 7	90	90,5	91	92	Adanya sedikit perubahan target, namun target akhir tetap

		Padang														sama	
SS 4	Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang							SS 4	Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang								Balai Besar POM di Padang
	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	87	89	90	91		1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,1 1	98	98,5	99	99		Peningkatan target disebabkan realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu

																	peningkat an target 2021-2024	
	2	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70	75	80	85		2	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70,5 4	70	71	73	75		Peningkat an target disebabka n realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkat an target 2021-2024	
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	85	87	89	91		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,7 1	98	98,5	99	99,5		Peningkat an target disebabka n realisasi 2020 melebihi target	

																yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024		
	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	49	52	55	58		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,95	56	60	65	70	Pro PN	Peningkatan target disebabkan realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024	
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	60	62	64	66	68		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	66,67	67	69	72	75	Pro PN	Peningkatan target disebabkan	

		yang memenuhi ketentuan							yang memenuhi ketentuan							n realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024	
	6	Indeks Pelayanan Publik alai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51		6	Indeks Pelayanan Publik alai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	4,21	4,35	4,45	4,51	4,55	Pro PN	Peningkatan target disebabkan n realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target

																2021-2024		
	7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik							7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	-	-	77	79	81		Merupakan IKU baru	
SS 5		Sasaran Kegiatan 5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang						SS 5		Sasaran Kegiatan 5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang								Balai Besar POM di Padang
	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,9	90,6	92,5	94,3	96,2		1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,8	94	95,4	96,8	98,3		Peningkatan target disebabkan	

																n realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024		
	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	60	82	102		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	67	96	125		Adanya peningkatan target	
	3	Jumlah desa pangan aman	9	18	27	37	46		3	Jumlah desa pangan aman	7	18	27	37	46	Pro PN	Tidak ada perubahan target	
	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	6	9	12	15		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	6	9	12	15	Pro PN		

SS 6	Sasaran Kegiatan 6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang						SS 6	Sasaran Kegiatan 6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang						Balai Besar POM di Padang			
	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	91	92	93	94		1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,13	100	100	100	100	Pro PN	Target ditetapkan 100 sesuai arahan MenPan RB
	2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	87	88	89	90		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,48	100	100	100	100	Pro PN	Target ditetapkan 100 sesuai arahan MenPan RB

SS 7	Sasaran Kegiatan 7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang						SS 7	Sasaran Kegiatan 7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang						Balai Besar POM di Padang			
	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	89	91	93	95		1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92,8	93	94	95	96	Pro PN	Peningkatan target disebabkan realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024

SS 8	Sasaran Kegiatan 8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal						SS 8	Sasaran Kegiatan 8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal						Balai Besar POM di Padang		
	1	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	92	93	94	95		1	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	83,59	83,2	84,2	85,2	86,2	Penurunan target disebabkan realisasi 2020 dibawah target yang ditetapkan sehingga perlu penurunan target 2021-2024

	2	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81	85	90	91	92		2	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	78,32	79,8	81,3	82,8	84,3		Penurunan target disebabkan realisasi 2020 dibawah target yang ditetapkan sehingga perlu penurunan target 2021-2024	
SS 9		Sasaran Kegiatan 9: Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal						SS 9		Sasaran Kegiatan 9: Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal								Balai Besar POM di Padang
	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar	75	77	80	82	85		1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar	83,52	83,7	84	84,3	84,6		Peningkatan target disebabkan	

		Pengawas Obat dan Makanan di Padang							Pengawas Obat dan Makanan di Padang							n realisasi 2020 melebihi target yang ditetapkan sehingga perlu peningkatan target 2021-2024	
SS 10		Sasaran Kegiatan 10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan						SS 10	Sasaran Kegiatan 10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan								Balai Besar POM di Padang
	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar	80	82	83	84	85		1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar	73,9	77	82	87	92	Pro PN	Penurunan target disebabkan realisasi 2020 dibawah

		GLP							GLP							target yang ditetapkan sehingga perlu penurunan target 2021-2024	
	2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	1,51	2	2,26	2,5	3		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,52	2	2,25	2,5	3		
SS 11	Sasaran Kegiatan 11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel							SS 11	Sasaran Kegiatan 11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel								Balai Besar POM di Padang

1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	94	95	96	97		1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	95,3	92,5	93,1	94,3	95,5		Terjadi penuruna n target
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Efisi en (92 %)	Efisi en (93 %)	Efisi en (94 %)	Efisi en (95 %)	Efisi en (96 %)		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	100	Efisi en (93 %)	-	-	-		Mulai tahun 2022 – 2024 indikator ini dihapus karena telah ada IKU nilai Kinerja Anggaran

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organi sasi Pelaks ana
Progra m/Kegi atan	Sasaran Program ( <i>Outcome</i> )/Sasaran Kegiatan ( <i>Output</i> )/Indikator	Target					Progra m/ Kegiata n	Sasaran Program ( <i>Outcome</i> )/Sasaran Kegiatan ( <i>Output</i> )/Indikator	Reali sasi 2020	Target						
		202 0	202 1	202 2	202 3	2024				202 1	202 2	202 3	202 4			
<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>							<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>									
<b>Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</b>							<b>Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</b>									
SS 1	Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh						SS 1	Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh								<b>Loka POM di Kota Payakumbuh</b>
	1 . Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	83.6	86.6	90	92.3		1 . Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.07	91	91.5	92	92.5	Pro PN		
	2 . Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86		2 . Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.11	80	82	84	86	Pro PN		
	3 . Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan	85	87	89	90	92		3 . Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan	69.23	91	92	93	94			
	4 . Persentase Makanan yang aman dan bermutu	65	68	71	74	77		4 . Persentase Makanan yang aman dan bermutu	75	75	77	78	80			

		berdasarkan hasil pengawasan							berdasarkan hasil pengawasan								
SS 2		Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh						SS 2	Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh								<b>Loka POM di Kota Payakumbuh</b>
	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	87	89	90	91		1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	96	98	99	100		
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64.9	70	75	70	75		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	60	65	70	75		
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	85	87	89	91		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	80	85	87	89	91		

	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	49	52	55	58		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.64	64	68	71	75	Pro PN		
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62	64	66	68		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40.48	60	63	66	68	Pro PN		
SS 3		Sasaran Kegiatan 3: Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh						SS 3		Sasaran Kegiatan 3: Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh								<b>Loka POM di Kota Paya- kumbu h</b>
	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	70	73	77	80	83		1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.09	94.0	95.4 1	96.8 4	98.2 9			
SS 4		Sasaran Kegiatan 4: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh						SS 4		Sasaran Kegiatan 4: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh								
	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan	50	50	50	50	50		1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan	50	50	50	50	50	Pro PN		

		diuji sesuai standar								diuji sesuai standar								
	2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	50		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	50	Pro PN		
SS 5		Sasaran Kegiatan 5: Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh						SS 5		Sasaran Kegiatan 5: Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh								<b>Loka POM di Kota Payakumbuh</b>
	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	89	91	93	95		1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70	88	89	90	91	Pro PN		
SS 6		Sasaran Kegiatan 6: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payaumbuh yang optimal						SS 6		Sasaran Kegiatan 6: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Paykumbuh yang optimal								<b>Loka POM di Kota Payakumbuh</b>
	1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka	90	90	90	90	90		1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka	100	100	100	100	100			

		Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh								Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh									
	2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90		2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	100	100				
	3	Persentase dokumen perjanjian kinerja dan capaian rencana aksi perjanjian kinerja yang di susun tepat waktu	90	90	90	90	90		3	Persentase dokumen perjanjian kinerja dan capaian rencana aksi perjanjian kinerja yang di susun tepat waktu	100	100	100	100	100				
SS 7		Sasaran Kegiatan 7: Terwujudnya SDM di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh yang berkinerja optimal						SS 7		Sasaran Kegiatan 7: Terwujudnya SDM di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh yang berkinerja optimal								<b>Loka POM di Kota Payakumbuh</b>	
	1	Indeks Profesionalitas ASN di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh	75	77	80	82	85		1	Indeks Profesionalitas ASN di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh	86.43	86.5	86.75	87	87.25				

SS 8	Sasaran Kegiatan 8: Terkelolanya Keuangan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh secara Akuntabel						SS 8	Sasaran Kegiatan 8: Terkelolanya Keuangan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh secara Akuntabel						<b>Loka POM di Kota Paya- kumbu h</b>	
1	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh	Efisi en (92 %)	Efisi en (93 %)	Efisi en (94 %)	Efisi en (95 %)	Efisi en (96%)	1	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Payakumbuh	100	Efisi en (93 %)	Efisi en (94 %)	Efisi en (95 %)	Efisi en (96 %)		

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organi sasi Pelaks ana
Progra m/Kegi atan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target					Progra m/ Kegiata n	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Reali sasi 2020	Target						
		202 0	202 1	202 2	202 3	2024				202 1	202 2	202 3	202 4			
<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>							<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>									
<b>Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</b>							<b>Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</b>									
SS 1	Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya						SS 1	Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya								<b>Loka POM di Kabupaten Dharmasraya</b>
	1 . Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3		1 . Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,87	83,6	-	-	-	Pro PN		
	2 . Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86		2 . Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,77	96,5	-	-	-	Pro PN		
	3 . Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan	85	87	89	90	92		3 . Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan	82,61	83,5	-	-	-			

	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	68	71	74	77		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62,50	64	-	-	-			
SS 2	Sasaran Kegiatan 2: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya							SS 2	Sasaran Kegiatan 2: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya									<b>Loka POM di Kabupaten Dharmasraya</b>
	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	87	89	90	91		1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,48	91	-	-	-			
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70	75	80	85		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,67	57	-	-	-			
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	83	85	87	89	91		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	100	100	-	-	-			



Dharmasraya								Dharmasraya								
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	46	47	48	49		1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	39,49	50	-	-	-	Pro PN	
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	46	47	48	49		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	46,15	50	-	-	-	Pro PN	
SS 5	Sasaran Kegiatan 5: Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya						SS 5	Sasaran Kegiatan 5: Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya								<b>Loka POM di Kabupaten Dharmasraya</b>
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	89	91	93	95		1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	97	-	-	-	Pro PN	

SS 6	Sasaran Kegiatan 6: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya yang optimal						SS 6	Sasaran Kegiatan 6: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya yang optimal									Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	
	1 . Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya	100	100	100	100	100		1 . Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya	100	100	-	-	-					
	2 . Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	100	100		2 . Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	-	-	-					
	3 . Persentase dokumen perjanjian kinerja dan capaian rencana aksi perjanjian kinerja yang di susun tepat waktu	100	100	100	100	100		3 . Persentase dokumen perjanjian kinerja dan capaian rencana aksi perjanjian kinerja yang di susun tepat waktu	100	100	-	-	-					

SS 7	Sasaran Kegiatan 7: Terwujudnya SDM di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya yang berkinerja optimal						SS 7	Sasaran Kegiatan 7: Terwujudnya SDM di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya yang berkinerja optimal									<b>Loka POM di Kabup aten Dharm asraya</b>
	1 . Indeks Profesionalitas ASN di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya	75	77	80	82	85		1 . Indeks Profesionalitas ASN di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya	80,38	81	-	-	-				
SS 8	Sasaran Kegiatan 8: Terkelolanya Keuangan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya secara Akuntabel						SS 8	Sasaran Kegiatan 8: Terkelolanya Keuangan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya secara Akuntabel									<b>Loka POM di Kabup aten Dharm asraya</b>
	1 . Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya	Efisi en (92 %)	Efisi en (93 %)	Efisi en (94 %)	Efisi en (95 %)	Efisi en (96%)		1 . Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Dharmasraya	100	Efisi en (93 %)	-	-	-				

f. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

- a. Reviu Renstra Balai Besar POM di Padang dilaksanakan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan strategis serta organisasi dan tata kerja BPOM yang berdampak terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta proses perencanaan dan penganggaran Balai Besar POM di Padang
- b. Berdasarkan hasil reviu terhadap Renstra Balai Besar POM di Padang yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan Renstra BPOM masih berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

2. Rekomendasi

Hasil reviu Renstra Balai Besar POM di Padang 2020-2024 yang telah dilakukan secara menyeluruh dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja Balai Besar POM di Padang serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Padang

BAB III  
PENUTUP

Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 selain perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaiannya secara berkala, perlu juga dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Renstra Balai Besar POM di Padang tersebut. Reviu Renstra Balai Besar POM di Padang digunakan untuk menyelaraskan berbagai perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang berdampak terhadap kinerja Balai Besar POM di Padang sehingga memerlukan adanya penyesuaian baik pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator, arah kebijakan, strategi maupun target kinerja.

Untuk memastikan hasil reviu Renstra Balai Besar POM di Padang dapat teroperasionalkan dan diimplementasikan dengan baik, maka penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan Balai Besar POM di Padang agar memperhatikan hasil Reviu Renstra. Melalui reviu Renstra ini diharapkan Balai Besar POM di Padang terus dapat meningkatkan kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak terhadap peningkatan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI PADANG,



FIRDAUS UMAR